

**PENGARUH BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SMPN 5 SURABAYA**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

M. NUR CAHYONO USTAKAAN
NIM. D73210072

No. KLAS

No. REG

: T.2014/K.1/048

ASAL BUKU :

TANGGAL :

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

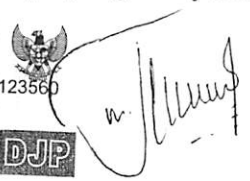
Nama : M. Nur Cahyono
NIM : D73210072
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Terhadap
Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 5
Surabaya

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 16 Agustus 2014

Saya yang menyatakan,




M. Nur Cahyono
NIM: D73210072

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : M. Nur Cahyono

NIM : D73210072

Judul : **PENGARUH BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 5 SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 11 JULI 2014,



NI'MATUS SHOLIHAH, M. Ag
NIP. 197308022009012003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh **M. Nur Cahyono** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.
Surabaya,

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag
NIP. 196311161989031003

Ketua,

NI'MATUS SHOLIHAH, M. Ag
NIP. 197308022009012003

Sekretaris,

HILDA IZZATI MADJID, MA
NIP. 198602102011012012

Penguji I,

M. NURIL HUDA, M.Pd
NIP. 198006272008011006

Penguji II,

MACHFUD BACHTIYAR, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kata kunci : Bimbingan dan Konseling, Motivasi Belajar

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang pengaruh bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Surabaya untuk menjawab permasalahan yang timbul di era seperti ini. Banyak siswa yang masih beranggapan bahwa bimbingan dan konseling yang ada di sekolah itu tidak jauh beda dengan polisi sekolah, padahal kenyataannya bimbingan dan konseling yang ada di sekolah tidak seperti itu, tapi juga mampu untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya baik masalah moral, ataupun belajar.

Secara umum, bimbingan dan konseling mempunyai beberapa layanan pokok diantaranya layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Jika didalam sekolahan terdapat bimbingan dan konseling serta menjalankan layanan-layanan tersebut, maka bisa diasumsikan sekolahan tersebut sedikit banyak akan merubah siswa dari segi moral atau belajarnya. Disinilah bimbingan konseling sudah bisa dikatakan berpengaruh terhadap siswa dalam segala aspek apapun yang berkenaan dengan siswa, khususnya dalam proses belajar mengajar.

Sayangnya di era modern ini masih banyak sekolah yang kurang perhatian terhadap bimbingan dan konseling, padahal kehadiran bimbingan dan konseling di sekolah itu merupakan salah satu hal yang sangat berarti untuk membantu guru-guru dalam menangani masalah siswa khususnya masalah belajar. Ketika bimbingan dan konseling di sekolah tidak berfungsi, maka tidak menutup kemungkinan bimbingan dan konseling tersebut akan beralih fungsi.

Mengenai motivasi belajar siswa, banyak sekali bentuk-bentuk motivasi yang bisa menumbuhkan dan mendorong siswa untuk menjadi lebih baik lagi, diantaranya memberi angka, hadiah, kompetisi, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman dan metode yang bervariasi. Sedikit banyak diantara bentuk motivasi diatas bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk lebih baik.

Skripsi ini mencoba mengangkat sebuah fenomena tentang ada tidaknya pengaruh bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif-kuantitatif, dan pengumpulan data (data primer dan sekunder) yang digunakan meliputi : observasi, wawancara, dan angket (kuisoner).

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang pengaruh bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa, dapat diperoleh kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling berpengaruh sebanyak 27 % terhadap motivasi belajar siswa. Sisanya yang 73 % dipengaruhi oleh faktor lain misalnya, keluarga, teman, lingkungan, dan sebagainya.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAMPUL DALAM

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Batasan Masalah	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional	6
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	13

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	14
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling	15
4. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	17
5. Motivasi Belajar	20
6. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar	23
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis	28

BAB III : METODE PENELITIAN 29

A. Jenis Penelitian	29
B. Jenis dan Sumber Data	29
C. Lokasi dan Obyek Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	34

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 35

A. Profil SMP Negeri 5 Surabaya	35
1. Sekilas Tentang SMP Negeri 5 Surabaya	35
2. Visi dan Misi	36
3. Struktur Organisasi	40
4. Daftar Guru dan Siswa	41
B. Penyajian Data	45
1. Data Mentah	45
C. Analisis Data	51
1. Data Tentang Bimbingan dan Konseling	51

2. Data Tentang Motivasi Belajar Siswa	56
3. Analisis Uji Hipotesis	62
4. Analisis Lanjut	68

BAB V : PENUTUP	70
------------------------------	-----------

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel

4.1 : Daftar Guru SMP Negeri 5 Surabaya	41
4.2 : Daftar Siswa SMP Negeri 5 Surabaya	44
4.3 : Data Mentah Hasil Angket Bimbingan Konseling dan Motivasi Belajar	46
4.4 : Hasil Angket Tentang Bimbingan dan Konseling	51
4.5 : Descriptive Dua Variabel dengan SPSS	53
4.6 : Interval Nilai (X)	55
4.7 : Distribusi Frekuensi Bimbingan dan Konseling	55
4.8 : Hasil Angket Tentang Motivasi Belajar	59
4.9 : Descriptive Dua Variabel dengan SPSS	59
4.10 : Interval Nilai (Y)	60
4.11 : Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	60
4.12 : Tabel Kerja Regresi Bimbingan Konseling dan Frekuensi Motivasi belajar	63

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR GAMBAR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar

2.1 : Kerangka Konseptual	27
4.1 : Struktur Organisasi	40
4.2 : Histogram Bimbingan dan Konseling	56
4.3 : Histogram Motivasi Belajar	62

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling dewasa ini telah menjadi salah satu pelayanan pendidikan yang sangat dirasakan keperluan dan urgensinya. Di sekolah Indonesia mulai tahun 1962-1963 telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memasukkan program bimbingan dan konseling sebagai salah satu bidang penting dalam program sekolah. Namun bimbingan dan konseling baru diresmikan di sekolah yang ada di Indonesia sejak diberlakukan kurikulum 1975. Kemudian disempurnakan ke dalam kurikulum 1984 dengan memasukkan bimbingan karier di dalamnya. Perkembangan bimbingan dan konseling semakin mantap pada tahun 2001¹. Pelopor dalam bidang ini dimulai di Amerika Serikat kira-kira 82 tahun yang lalu².

Dalam hal ini penulis memfokuskan bimbingan dan konseling dalam ruang lingkup sekolah, yang bertujuan membimbing untuk membantu siswa menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah pendidikan dan jurusan yang dipilih. Dalam proses pendidikan, bimbingan dan konseling sangatlah diperlukan karena bimbingan dan konseling membantu seseorang agar mencapai prestasi, hasil dengan kemampuan yang dimiliki secara maksimal.

¹ Wardati dan Moh Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Peustakarya, 2011), hal. 1

² Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance dan Counseling)*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal. 1

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa³.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar⁴. Sedangkan didalam pembelajaran itu sendiri terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berlangsungnya proses pembelajaran siswa baik faktor dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*).

Diantara beberapa factor yang mempengaruhi aktifitas belajar siswa adalah motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang baik dalam keadaan sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok

³ Depdiknas, *Panduan Model Pengembangan Diri*, hal.8

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 4

orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktifitas belajar siswa. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar⁵. Dengan adanya kehadiran teori-teori bimbingan dan konseling yang menjelaskan tentang layanan-layanan yang terkandung didalamnya, masih banyak sekolah yang belum menerapkan bimbingan dan konseling secara baik dan benar sesuai dengan kurikulum bimbingan konseling yang ada saat ini.

Dengan hadirnya bimbingan dan konseling di SMPN 5 Surabaya yang mana didalamnya terdapat layanan-layanan konseling yang salah satu fungsinya yaitu sebagai alat atau jembatan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, serta melihat perkembangan motivasi belajar siswa di SMPN 5 Surabaya, tentunya perlu bimbingan yang memadai dan tenaga pembimbing atau konselor yang profesional, baik dalam segi kompetensi, sistem, metode maupun hal-hal yang terkait dengan bimbingan demi terbentuknya kepribadian siswa yang mumpuni dalam bidangnya.

Satu hal lagi yang menarik dari SMPN 5 Surabaya yaitu bimbingan dan konseling yang ada di SMPN 5 itu sudah bisa dikatakan baik artinya

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), cet. Ke 3 hal. 152

sudah menerapkan layanan-layanan yang ada di bimbingan dan konseling itu sendiri. Dengan melihat fenomena yang ada, maka penulis tertarik untuk meneliti “ Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 5 Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling sekolah yang diberikan kepada siswa di SMPN 5 Surabaya ?
2. Bagaimana bentuk motivasi belajar siswa di SMPN 5 Surabaya ?
3. Apakah ada pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 5 Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan konseling sekolah yang diberikan siswa di SMPN 5 Surabaya
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMPN 5 Surabaya
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 5 Surabaya

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak menimbulkan kerancuan yang dikarenakan luasnya pembahasan juga keterbatasan peneliti dalam hal kemampuan dan pengetahuan, untuk itu peneliti bermaksud membatasi masalah ini hanya pada:

- a. Layanan bimbingan dan konseling di SMPN 5 Surabaya
- b. Motivasi belajar siswa SMPN 5 Surabaya
- c. Pengaruh bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa SMPN 5 Surabaya

E. Manfaat Penelitian

Selain melatih penulis agar lebih tanggap terhadap permasalahan sosial pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis

- a. Dengan mengetahui tentang pengaruh bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 5 Surabaya, maka hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dalam menambah perbendaharaan teoritis khususnya dalam masalah motivasi belajar siswa di SMPN 5 Surabaya.

- b. Dapat menambah kepustakaan sebagai bantuan dan studi banding bagi mahasiswa dimasa mendatang.

2. Secara praktis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat khususnya Kepala Sekolah dan Guru Pembimbing SMPN 5 Surabaya sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugasnya sebagai Kepala Sekolah dan Guru Pembimbing.

b. Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam memberikan bantuan bagi Kepala Sekolah dan Guru Pembimbing SMPN 5 Surabaya untuk menentukan kebijakan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di SMPN 5 Surabaya khususnya terhadap motivasi siswa SMPN 5 Surabaya.

F. Definisi Operasional

Untuk memberikan pengertian yang lebih tepat dan untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami judul yang telah peneliti tetapkan maka peneliti memberikan penjelasan dan penegasan judul peneliti sebagai berikut:

1. Definisi Bimbingan

Dalam mendefinisikan istilah bimbingan, para ahli bidang bimbingan konseling memberikan pengertian yang berbeda-beda. Meskipun demikian, pengertian yang mereka sajikan memiliki satu kesamaan arti bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan. Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari "*Guidance*" berasal dari kata kerja "*to guide*" yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan⁶. Namun meskipun demikian, bukan berarti semua bentuk bantuan dan tuntunan itu adalah bimbingan. Bantuan atau tuntunan disini dalam pengertian bimbingan menurut terminology bimbingan dan

⁶ Hallen A, *Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet. Ke-1. Hal. 3

konseling haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu sebagaimana yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dikemukakan di bawah ini.

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan social⁷.

Para ahli memiliki pengertian yang beragam untuk memahami pengertian bimbingan, namun peneliti hanya mengambil beberapa pengertian diantaranya, DR. Moh. Surya (1986) mengatakan definisi bimbingan sebagai berikut:

“Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya⁸.

Miller (1961) mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga dan masyarakat⁹.

2. Definisi Konseling

⁷ *Ibid.* hal 3

⁸ *Ibid.* hal 5

⁹ Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 16-17

Kata konseling (*counseling*) berasal dari kata “*counsel*” yang diambil dari bahasa Latin yaitu “*counselum*”, artinya bersama atau bicara bersama. Pengertian “berbicara bersama-sama” dalam hal ini adalah pembicaraan konselor seorang atau beberapa orang klien¹⁰.

Dalam kamus bahasa Inggris, “*counseling*” dikaitkan dengan kata “*counsel*” yang diartikan sebagai berikut: nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*). Oleh karena itu konseling selalu menyangkut suatu pertemuan tatap muka yang bersifat rahasia, yang didalamnya dibicarakan suatu masalah actual yang sedang dihadapi oleh konseli atau klien.

ASCA (*American School Counselor Association*) mengemukakan bahwa: konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya¹¹.

3. Bimbingan Konseling

Dari semua pendapat di atas dapat dirumuskan dengan singkat bahwa Bimbingan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang terarah,

¹⁰ Pihasiwati, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: Perum Polri Gowok, 2008), cet. Ke-1. Hal. 4

¹¹ *Ibid.* hal 5

continyu dan sistematis kepada setiap siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

4. Motivasi

Motif dan motivasi berkenaan dengan dorongan yang menggerakkan seseorang berperilaku baik motif primer yaitu motif yang didasari oleh kebutuhan asli yang dimiliki oleh individu sejak dia lahir seperti rasa lapar, bernafas dan sejenisnya maupun motif sekunder yang terbentuk dari hasil belajar, seperti rekreasi, memperoleh pengetahuan atau keterampilan tertentu dan sejenisnya. Selanjutnya motif-motif tersebut diaktifkan dan digerakkan, baik dari dalam diri individu (motivasi instrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik), menjadi bentuk perilaku instrumental atau aktifitas tertentu yang mengarah pada suatu tujuan¹².

Menurut Harold Koontz dan kawan-kawan (1980), mengutip pendapat Berelson dan Steinet, mengemukakan bahwa motif *“is an inner state that energizes, activates, or moves (hence ‘motivation’), and that directs or channels behaviour toward goals”* adalah suatu keadaan dari dalam yang

¹² *Ibid.* hal 8-9

memberi kekuatan, yang menggiatkan, atau yang menggerakkan, sehingga disebut ‘penggerakan’ atau ‘motivasi’, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan-tujuan)¹³.

Guralink dalam *Webster’s New World Dictionary*, “*Motive: an inner drive, impulse, ect, couses one to act*” (Motif: suatu perangsang dari dalam, suatu gerak hati, dan sebagainya, yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu).

5. Belajar

Menurut C.T. Morgan, dalam *Introduction to psychology* (1961), merumuskan belajar sebagai “Suatau perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu¹⁴.

Laurine, seperti dikutip Effendi dan Praja (1993), dalam bukunya

Building the High School Curriculum (1958) mengemukakan, “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”.

Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses, kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari itu dan bukan hanya penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama yang

¹³ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), cet. Ke-1. Hal. 267

¹⁴ *Ibid.* hal 219

menyarakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan, pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan seterusnya¹⁵.

6. Motivasi Belajar

Dari pengertian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri maupun luar seseorang yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh seseorang itu dapat tercapai

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, maka perlu adanya penyusunan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Terdiri dari pendahuluan yang berisi gambaran secara keseluruhan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : Terdiri dari kajian pustaka yang dipaparkan secara logis tentang deskripsi pengertian bimbingan konseling, tujuan bimbingan konseling, fungsi bimbingan konseling, jenis layanan bimbingan konseling, motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi belajar, kerangka konseptual dan hipotesis.

¹⁵ *Ibid.* hal 220-221

BAB III : Dalam bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Adalah penutup, skripsi ini diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a) Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari "Guidance" berasal dari kata kerja "to guide" yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan¹. Sedangkan secara terminologi bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya, mengarahkan diri dan menyesuaikan diri secara positif terhadap tuntunan norma kehidupan sehingga mencapai kehidupan yang bermakna².

b) Konseling

Kata konseling (*counseling*) berasal dari kata "counsel" yang diambil dari bahasa Latin yaitu "*counselium*", artinya bersama atau bicara

¹ Hallen A, *Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet. Ke-1. Hal. 3

² Wardati dan M Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2011), cet. Ke-1. Hal. 17

bersama. Pengertian “berbicara bersama-sama” dalam hal ini adalah pembicaraan konselor seorang atau beberapa orang klien³.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan klien atau konseli, baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui internet atau telepon) dalam rangka membantu klien atau konseli agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri klien atau konseli atau agar dapat memecahkan masalah yang dialami oleh klien atau konseli tersebut⁴.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konsling bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk tuah, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai⁵ :

- a) Kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan
- b) Kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat
- c) Hidup bersama dengan individu-individu lain
- d) Harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya

³ Pihasniwati, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: Perum Polri Gowok, 2008), cet. Ke-1. Hal. 4

⁴ Wardati dan M Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2011), cet. Ke-1. Hal. 17

⁵ *Ibid*, Hal. 28

Dengan demikian peserta didik dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan juga dapat memberi sumbangsih yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya.

Adapun bimbingan dan konseling yang ada di sekolah juga memiliki tujuan secara khusus yaitu agar siswa dapat⁶ :

- a) Mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin
- b) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri
- c) Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosio-ekonomi dan kebudayaan
- d) Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya
- e) Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan
- f) Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi masalah yang tidak bisa dipecahkan di sekolah tersebut

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Selain mempunyai tujuan, bimbingan dan konseling juga mempunyai fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah :

⁶ *Ibid* 29

- a) Fungsi pemahaman yakni fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik yang meliputi pemahaman tentang diri sendiri, lingkungan peserta didik (keluarga dan sekolah), lingkungan lebih luas (jabatan dan pekerjaan)
- b) Fungsi pencegahan (*preventif*) yakni fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan tercegahnya dan terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu pada saat perkembangannya
- c) Fungsi penuntasan yakni fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik
- d) Fungsi pengembangan yakni fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan berkembangannya potensi yang dimiliki peserta didik
- e) Fungsi penyaluran yakni fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan prestasi yang sebaik-baiknya untuk keseluruhan proses pendidikan di sekolah
- f) Fungsi penyesuaian yakni fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terciptanya penyesuaian antara peserta didik dengan lingkungannya

4. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jenis-jenis layanan pada dasarnya merupakan operasionalisasi dari konsep bimbingan dan konseling dalam rangka memenuhi berbagai asas, prinsip, fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional saat ini terdapat tujuh jenis layanan. Namun sangat mungkin ke depannya akan semakin berkembang, baik dalam jenis layanan maupun kegiatan pendukung. Para ahli bimbingan di Indonesia saat ini sudah mulai meluncurkan dua jenis layanan baru yaitu layanan konsultasi dan layanan mediasi. Namun, kedua jenis layanan ini belum dijadikan sebagai kebijakan formal dalam sistem pendidikan di sekolah. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan diuraikan ketujuh jenis layanan bimbingan dan konseling yang saat ini diterapkan dalam pendidikan nasional⁷.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a) Layanan orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu, sekurang-kurangnya diberikan dua kali dalam satu tahun yaitu pada

⁷ <http://inspirasi.konselor.weebly.com/jenis-ndash-jenis-bimbingan-dan-konseling.html>. diunggah pada 21 april

setiap awal semester. Tujuan layanan orientasi adalah agar peserta didik dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara tepat dan memadai, yang berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.

b) Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (informasi diri, sosial, belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai.

c) Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ko/ekstra kurikuler sesuai dengan potensi, bakat, minat erta kondisi pribadinya, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan segenap bakat, minat dan segenap potensi

lainnya. Layanan penempatan dan penyaluran berfungsi untuk pengembangan.

d) Layanan bimbingan belajar

Layanan bimbingan belajar merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi belajar atau penguasaan kompetensi yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan bimbingan belajar ini berfungsi untuk pengembangan.

e) Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar peserta didik dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya. Layanan konseling perorangan berfungsi untuk pengentasan⁸.

⁸ <http://belajarpsikologi.com/jenis-bimbingan-konseling/> diunggah pada 21 april

f) Layanan bimbingan kelompok

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, kegiatan belajar, karir atau jabatan, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan.

g) Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik (masing-masing anggota kelompok) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Layanan konseling kelompok berfungsi untuk pengentasan.

5. Motivasi Belajar

a) Motivasi

Motif dan motivasi berkenaan dengan dorongan yang menggerakkan seseorang berperilaku baik motif primer yaitu motif yang didasari oleh kebutuhan asli yang dimiliki oleh individu sejak dia

lahir seperti rasa lapar, bernafas dan sejenisnya maupun motif sekunder yang terbentuk dari hasil belajar, seperti rekreasi, memperoleh pengetahuan atau keterampilan tertentu dan sejenisnya. Selanjutnya motif-motif tersebut diaktifkan dan digerakkan, baik dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik), menjadi bentuk perilaku instrumental atau aktifitas tertentu yang mengarah pada suatu tujuan⁹.

Menurut Harold Koontz dan kawan-kawan (1980), mengutip pendapat Berelson dan Steinet, mengemukakan bahwa motif *“is an inner state that energizes, activates, or moves (hence ‘motivation’), and that directs or channels behaviour toward goals”* adalah suatu keadaan dari dalam yang memberi kekuatan, yang menggiatkan, atau yang menggerakkan, sehingga disebut ‘penggerakkan’ atau ‘motivasi’, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan-tujuan)¹⁰.

Guralink dalam *Webster’s New World Dictionary*, *“Motive: an inner drive, impulse, ect, couses one to act”* (Motif: suatu perangsang dari dalam, suatu gerak hati, dan sebagainya, yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu).

b) Belajar

⁹ Wardati dan M Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2011), cet. Ke-1.. hal 8-9

¹⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), cet. Ke-1. Hal. 267

Menurut C.T. Morgan, dalam *Introduction to psychology* (1961), merumuskan belajar sebagai “Suatau perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu”¹¹.

Laurine, seperti dikutip Effendi dan Praja (1993), dalam bukunya *Building the High School Curriculum* (1958) mengemukakan, “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses, kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari itu dan bukan hanya penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama yang menyarakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan, pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan seterusnya¹².

Dari pengertian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri maupun luar seseorang yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh seseorang itu dapat tercapai.

¹¹ *Ibid.* hal 219

¹² *Ibid.* hal 220-221

6. Bentuk-bentuk motivasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Motivasi bagi seorang siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan mengembangkan ketekunan dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Maka dari itu tugas guru pembimbing adalah memberi motivasi terhadap siswa dengan bentuk motivasi yang sekiranya dapat menumbuhkan semangat selama mengikuti kegiatan di sekolah khususnya kegiatan belajar mengajar.

Ada beberapa bentuk motivasi untuk menumbuhkan semangat siswa selama mengikuti kegiatan di sekolah antara lain :

a) Memberi angka

Angka dalam ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Banyak siswa yang belajar bertujuan untuk mendapatkan nilai yang baik atau terbaik. Angka itu bagi para siswa merupakan motivasi yang kuat¹³.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Hadiah

Hadiah dapat pula dijadikan motivasi apabila setiap siswa mempunyai harapan untuk memperolehnya. Namun bagi siswa, hadiah juga dapat merusak siswa dari tujuan belajar yang sebenarnya¹⁴.

c) Kompetisi

¹³ Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1982), hal. 81

¹⁴ *Ibid*, hal. 82

Kompetisi sering kali digunakan sebagaia alat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi didalam sekolah atau di luar sekolah. Kompetisi ini sering mempertinggi hasil belajar, baik kompetisi individu maupun kometisi kelompok¹⁵.

d) Memberi ulangan

Secara umum siswa akan tumbuh rasa untuk giat belajar ketika ada pengumuman ulangan, baik ulangan harian, tengah semester, maupun akhir semester. Oleh karena itu memberi ulangan juga termasuk sala satu bentuk motivasi yang relevan untuk diterapkan di sekolah. Tapi yang harus diingat oleh para guru yaitu jangan sering memberi ulangan kepada siswa karena hal itu akan menimbulkan rasa bosan pada diri siswa. Dalam hal ini guru harus terbuka, maksudnya kalau akan ada ulangan siswa harus diberitahu terlebih dahulu¹⁶.

e) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau ada kemajuan, akan mendorong siswa utuk lebih giat belajar. Semakin siswa itu mengetahi grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa, dengan suatu harapan hasilnya ters meningkat¹⁷.

f) Pujian

¹⁵ *Ibid* hal. 83

¹⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), cet. Ke-20, hal. 93

¹⁷ *Ibid*, hal. 94

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil dalam mengerjakan tugasnya, maka perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan bentuk dari salah satu motivasi yang ada, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus membangkitkan harga diri¹⁸.

g) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman¹⁹.

h) Metode yang bervariasi

Seorang siswa akan terdorong melakukan sesuatu bila merasakan ada kebutuhan. Kebutuhan siswa itu selalu berubah-ubah. Sesuatu yang menarik dan didinginkan pada waktu itu, tidak akan lagi diacuhkannya pada waktu yang lain. Begitu pula pada metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar akan menjadi motivasi jika metodenya bervariasi. Karena siswa akan merasa tidak enjoy, tidak

¹⁸ Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1982), hal. 84

¹⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), cet. Ke-20, hal. 94

nyaman bahkan bisa membuat siswa bosan ketika metode yang digunakan guru itu tidak bervariasi²⁰.

B. Kerangka Konseptual

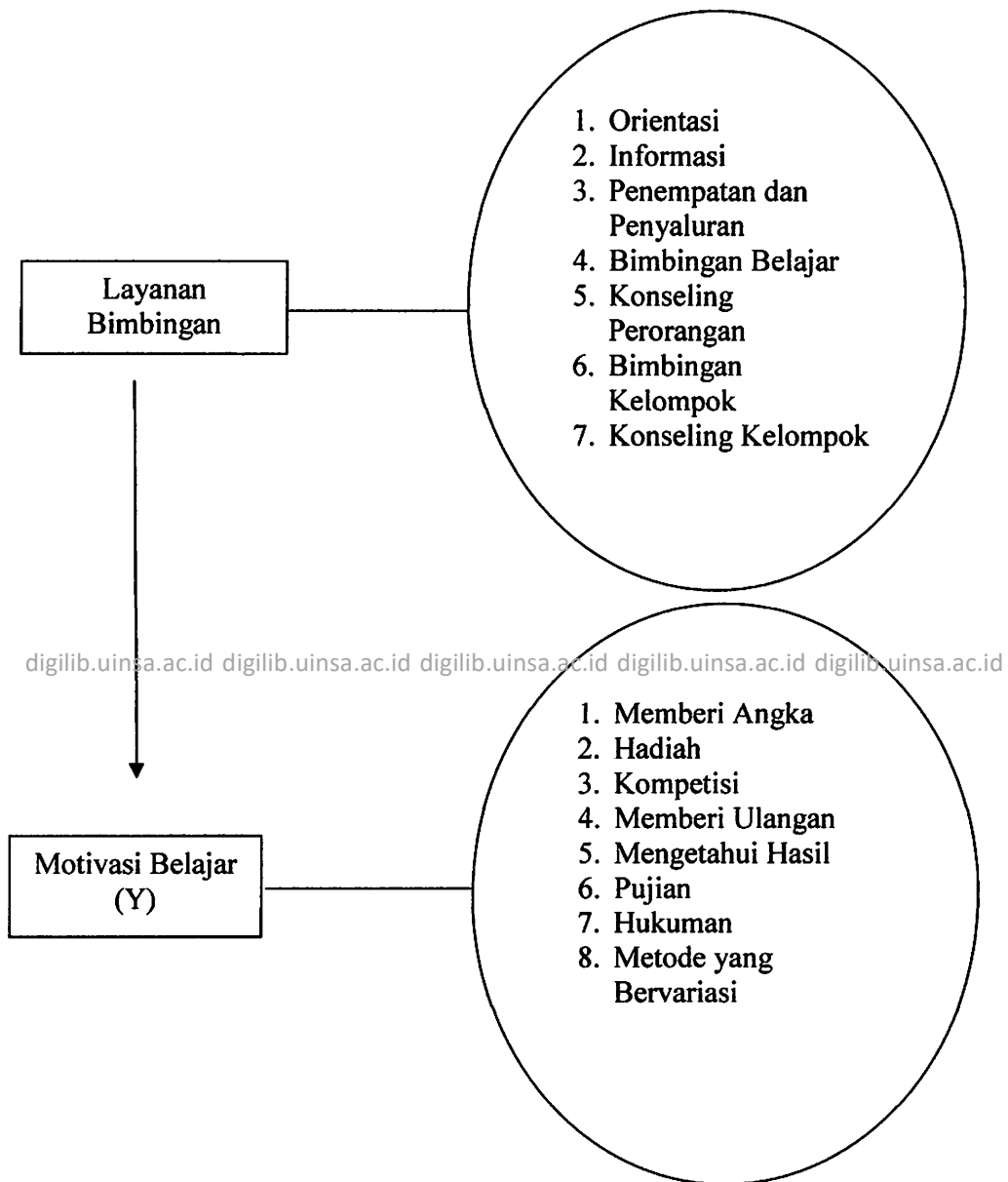
Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu adanya kerangka konseptual yang merupakan landasan dalam meneliti masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian. Kerangka tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁰ <http://herydotus.wordpress.com/2011/01/29/bentuk-bentuk-motivasi-dan-penggunaan-metode-yang-bervariasi-dalam-belajar/> diunggah pada 22 april

Gambar 2.1

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kerangka Konseptual

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Hipotesis

Hipotesi dalam penelitian ini pengaruh bimbingan dan konseling (X) terhadap motivasi belajar (Y). Maka, hipotesi pengaruh bimbingan dan konseling (X) terhadap motivasi belajar (Y) adalah :

H_0 : tidak ada pengaruh bimbingan dan konseling (X) terhadap motivasi belajar (Y)

H_1 : ada pengaruh bimbingan dan konseling (X) terhadap motivasi belajar (Y)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana masalah yang diteliti oleh peneliti harus sudah jelas¹.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini bersifat kuantitatif, yang dimaksudkan sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara membuktikan pengaruh variable bebas (bimbingan dan konseling) kedalam variable terikat (motivasi belajar) melalui pengujian hipotesis.

Untuk dapat menguji hipotesis yang telah ditetapkan, maka peneliti mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan angket sebagai instrument pengumpulan data utama dan kemudian diujikan dengan menggunakan uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas dan menggunakan analisis product moment.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka yang diperoleh dari

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: alfabeta, 2011), hal. 30

kuisioner. Sedangkan untuk jenis yang berbentuk kalimat atau gambar jika ada, itu hanyalah sebagai penunjang data yang digunakan oleh peneliti.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya. Pengumpulan data primer diantaranya adalah dengan teknik wawancara, kuesioner, penelitian maupun tulisan ilmiah yang membahas tema penelitian secara langsung. Wawancara dilaksanakan berdasarkan panduan sebuah kuesioner yang didapat dari hasil pengisian kuesioner yang berisi pertanyaan seputar bimbingan konseling dan motivasi belajar siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang terkait topik penelitian. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari studi literatur berupa tulisan laporan, pedoman, peraturan, dan sumber-sumber lain yang menunjang laporan penelitian. Untuk melakukan penelitian ini tentang pengaruh bimbingan konseling dan motivasi belajar siswa diperlukan data primer dan data sekunder. Adapun proses pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan cara yaitu:

- 1) Penelitian kepustakaan (*Library research*), digunakan untuk mendapatkan data sekunder, yaitu pencarian bahan-bahan dan teori-

teori dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

- 2) Penelitian lapangan (*Field research*), digunakan untuk mendapatkan data primer, yaitu dengan mendatangi tempat yang bersangkutan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan bisa dilakukan dengan wawancara ataupun pemberian kuesioner.

C. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Jl. Rajawali No 57 Surabaya. Sedangkan obyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, dan siswa SMPN 5 Surabaya.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 5 Surabaya yakni kelas 7, 8, dan 9. Namun untuk kelas 9 ternyata tidak bisa untuk di beri angket dikarenakan sudah libur sekolah,

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: alfabeta, 2011), hal. 80.

jadi peneliti hanya mengambil kelas 7 dan 8 dengan populasi sebanyak 500 siswa.

Sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu *stratified random sampling* yang mana pengambilan sampelnya secara acak dan tidak melihat status dari siswa. Jumlah sampel yang diambil peneliti adalah 20 % dari jumlah populasi yang ada yakni 100 siswa yang diambil secara acak dari kelas 7 (50 siswa) dan kelas 8 (50 anak).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data yang dibutuhkan dalam pembahasan laporan ini, penulis menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

observasi adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah, pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena satu atau sekelompok orang dalam kompleks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian hasil pengamatan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya³. Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang keadaan SMPN 5 Surabaya termasuk situasi dan kondisinya.

2. Interview atau Wawancara

³ <http://www.pojokpedia.com/pengertian-observasi-dalam-metode-penelitian-kualitatif>. 11 maret 2014

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai⁴. Target yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat, jujur dan dapat dipertanggungjawabkan tentang pengaruh bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa. Untuk keperluan itu maka peneliti akan menggunakan petunjuk umum wawancara dimana peneliti harus membuat kerangka dan garis besar pertanyaan⁵. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran, para siswa dan khususnya kepada guru bimbingan dan konseling seputar tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 5 Surabaya dan motivasi belajar siswa SMPN 5 Surabaya.

3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa yang diperlukan.

Dalam hal ini, penulis menyebarkan angket (daftar pertanyaan) kepada seluruh responden meliputi siswa yang berisikan pertanyaan tentang masalah yang akan diteliti dan responden hanya memilih satu jawaban yang paling tepat sesuai keadaan sebenarnya.

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal. 135

⁵ *Ibid.* hal 136

F. Teknik Analisis Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui validitas butirbutir pertanyaan. Uji ini pada SPSS 11.5 dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation* yang merupakan nilai *r* hitung untuk masing-masing pertanyaan. Apabila nilai *r* hitung berada dibawah 0, 05 berarti valid.⁶

2. Uji Reliabilitas

Uji *reliabilitas* dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁶ Imam ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progran SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2002), h. 132

⁷ *Ibid*, h. 129.

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penyajian Dan Analisis Data

A. Profil SMP Negeri 5 Surabaya

1. Sekilas tentang SMP Negeri 5 Surabaya

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 5 SURABAYA
2. No. Statistik Sekolah : 201050063005 NPSN : 20532563
3. Tipe Sekolah : A1
4. Alamat Sekolah : Jl. Rajawali No. 57
: Kecamatan Krembangan
: Kota Surabaya
: Propinsi Jawa Timur
5. Telepon/HP/Fax : 031-3550149
6. Status Sekolah : NEGERI
7. Nilai Akreditasi Sekolah : A Skor = 314.93
8. Luas Lahan, dan jumlah rombel: 5425 m2 JUMLAH ROMBEL 24
Luas Lahan : 5425 m2
jumlah ruang pada lantai 1 : 30 RUANG
jumlah ruang pada lantai 2 : 10 RUANG
jumlah ruang pada lantai 3 : -
Jumlah Rombel : 24
Nilai Akreditasi Sekolah: 314.93

Lantai = 2

2. Visi dan Misi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Visi SMP Negeri 5 Surabaya

Berprestasi, mandiri, berbudaya lingkungan, berkarakter, dan berwawasan global berdasarkan iman dan taqwa. Indikatornya adalah :

- 1) Unggul dalam kelulusan melalui kegiatan akademik dan non akademik
- 2) Unggul dalam pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
- 3) Unggul dalam proses pembelajaran yang aktif dan efisien
- 4) Unggul dalam SDM dan tenaga pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja tinggi
- 5) Unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- 6) Unggul dalam manajemen sekolah
- 7) Unggul dalam penggalangan dana biaya pendidikan
- 8) Unggul dalam pengembangan model penilaian
- 9) Unggul dalam pengembangan pembelajaran sekolah inklusif
- 10) Unggul dalam pengentasan kemiskinan program wajib belajar 12 tahun

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Misi SMP Negeri 5 Surabaya

Berikut pedoman dan perwujudan misi di SMP Negeri 5 Surabaya:

- 1) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia;

Mewujudkan layanan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) bagi siswa reguler, siswa dari keluarga kurang mampu, dan siswa inklusi serta siswa berbakat / berprestasi.

- 2) Meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing di tingkat nasional, regional, dan internasional;

Mewujudkan prestasi akademik berstandar internasional

Mewujudkan prestasi non akademik berstandar internasional

Mewujudkan tenaga pendidik yang profesional dan peduli lingkungan dan berkarakter berdasar iman dan taqwa

Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang kompetitif

- 3) Meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global;

Mewujudkan peningkatan prestasi bidang teknologi informatika (TI)

Mewujudkan peningkatan budaya lingkungan sekolah berdasar iman, taqwa dan berkarakter

Mewujudkan dukungan komitmen kegiatan lingkungan dan berkarakter dengan pengaruh global

- 4) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar;

Mewujudkan dan mengoptimalkan bakat siswa baik di bidang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler

Mengoptimalkan kemampuan siswa dalam kelas unggulan sains,
 kelas unggulan IPA, kelas unggulan TI, dan kelas unggulan bahasa
 Inggris

Mewujudkan dan membangun dasar kepemimpinan siswa

- 5) Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan
 untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral;

Mewujudkan kegiatan pembelajaran model PAIKEM berbasis
 karakter

Mewujudkan pemanfaatan hutan sekolah/laboratorium hidup sebagai
 sarana pembelajaran

Mewujudkan lingkungan sekolah adiwiyata dan perilaku pengelolaan
 penghijauan, perikanan lele, pelestarian tanaman langka (tanaman
Ficus carica/buah Tiin) *reduce, re-use, recycle*, keindahan,
 kerindangan

- 6) Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan
 sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan,
 pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar yang bersifat
 nasional dan global;

Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang berkualitas

Mewujudkan kegiatan studi banding sebagai pusat belajar berbasis
 lingkungan dan pengetahuan

Mewujudkan *benchmarking* sekolah sebagai pusat belajar yang berkualitas

Mewujudkan wirausaha berbasis lingkungan dan berkarakter, wirausaha berbasis lingkungan(*ecopreneurship*: pengelolaan limbah daun cemara, teh Tin, lele crispy, telur asin, kerajinan, dll)

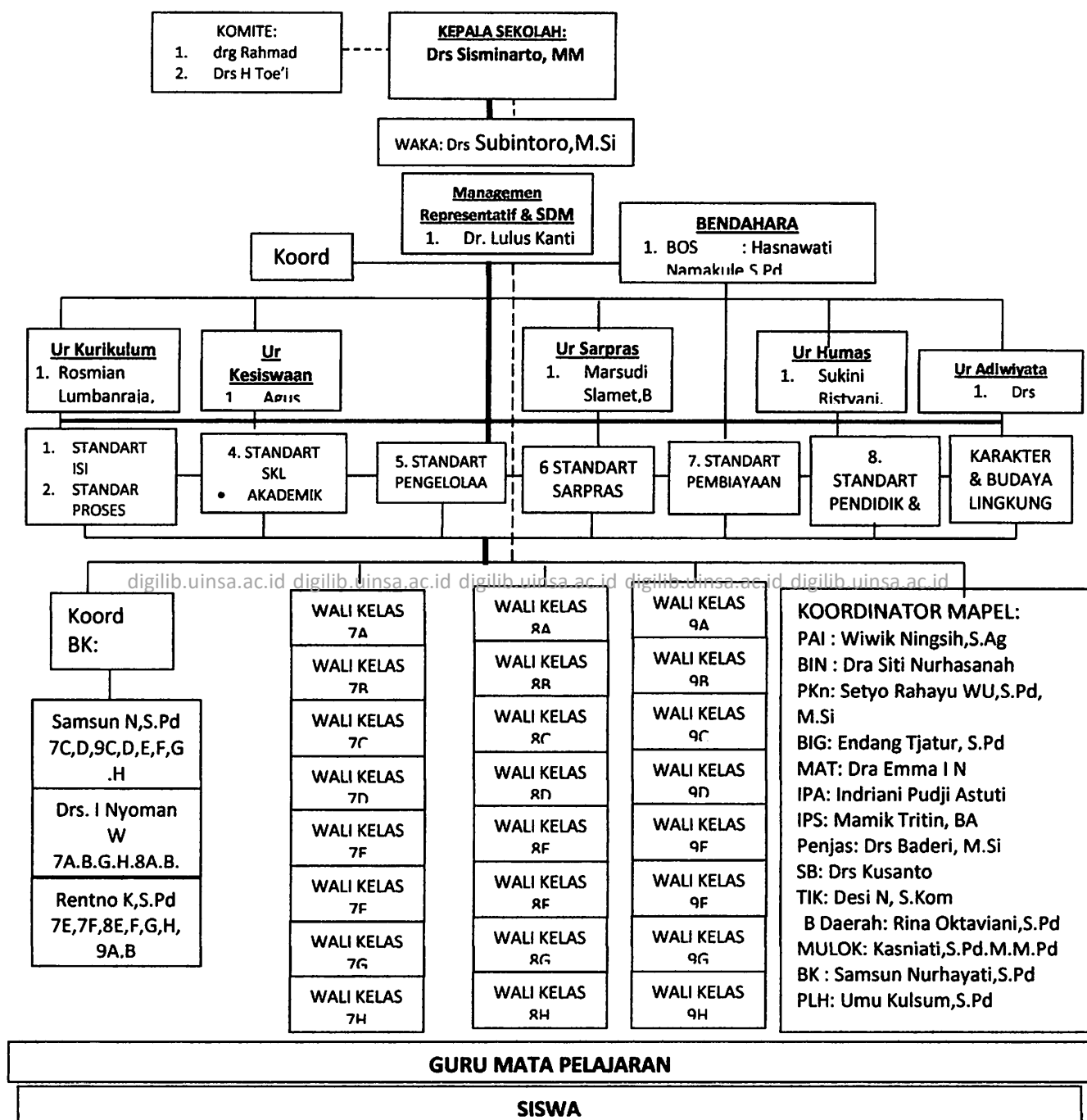
- 7) Mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia; Mewujudkan peningkatan warga sekolah berbudi luhur dan beraqlak mulia. Mewujudkan dan membangun kerjasama dengan masyarakat (perorangan, kelompok, instansi negeri/swasta) mendukung program sekolah yang secara sistemik berdasar *Standar Operasional Procedure (SOP)*

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 5

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Surabaya



4. Daftar guru dan siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Daftar guru SMP Negeri 5

Tabel 4.1

Daftar Guru SMP Negeri 5 Surabaya



NO	N A M A	PENDIDIKAN	TAHUN	JURUSAN	Tugas/ Jabatan
1	2	4	5	6	13
1	Drs. Sisminarto, MM 195811291979031003	S2	2006	Adm. Publik	Ka. Sek
2	Drs. Subintoro, M.Si 196209131988031012	S2	2010	Adm. Publik	Guru
3	Drs. I Nyoman Wirata 196105151988031008	S1	1985	B K	Guru
5	Esti Warsiani, BA 19530525 197803 2 004	Sarmud	1976	Fisika	Guru
6	H. Marsudi Slamet, BA 195504131981031016	Sarmud	1979	Tehnik Mesin	Guru
7	Hasnawati Namakule 196007131984032004	S1	2007	Matematika	Guru
8	Drs. Bimo Prasetyo	S1	1984	Pendk. IPS Ilmu Ekonomi	Guru
9	Dra. Lulus Kanthi Rahayu 19620419 198903 2 006	S2	2004	T. Pembelajaran	Guru
10	Setyo Rahayu W.U, S.Pd.M.Si 19600816 198202 2 004	S1	2010	Adm. Publik	Guru
12	Dwi Purwati. M.Si	S2	2010	Adm. Publik	Guru

	19631015 198412 2 005				
13	Misbahul Munir, S.Pd 19580525 198403 1 014	S1	1997	Pend. Bhs. Inggris	Guru
14	Hj. Suhartatik 19550702 197903 2 008	PGSLP	1973	Bhs. Indonesia	Guru
18	Samsun Nurhayati 19630919 198903 2 006	S1	2008	BK	Guru
19	Rosmian Lumbanraja 19670226 199103 2 002	D3 S1	1989 2011	Fisika Matematika	Guru
20	Endang Sri Lestari ,S.Pd 19610309 198512 2 003	S1	2000	Matematika	Guru
21	Mamik Tritin ,BA 19571207 198902 2 001	Sarmud/ D3	1982	Geografi	Guru
22	Dian Arleni ,S.Pd 19721209 199802 2 004	S1	1998	Matematika	Guru
23	Prastiwi Hariyanti, S.Pd 19711005 199412 2 002	S1	1996	MIPA Geofisika Matematika	Guru
24	Slamet Nusantara 19580908 198403 1 012	D3	1982	Fisika	Guru
25	Ratih Indriyati Samudra ,BA 19591231 198703 2 036	Sarmud	1986	PU	Guru
27	Sri Kurniawati ,S.Pd 19710426 200501 2 009	S1	1993	Bhs & sastra Ind	Guru
29	Dra. Siti Romelah 19641116 200701 2 006	S1	1989	Pend.Dunia Us.	Guru
30	Endang Tjatur S, S.Pd 19761220 200701 2	S1	1993	Pend.B.Ing	Guru

	017				
31	Dra. Siti Nur Hasanah 19640726 200701 2 009	S1	1989	Bhs. & Sastra	Guru
32	Drs. Baderi 19660723 200701 1 015	S1	1992	Pend.OR	Guru
33	Drs. Kusanto 19630915 200701 1 012	S1	1989	Pend.S.Rupa	Guru
34	Agus Priyno , S.Pd 19680807 200801 1 014	S1	1996	Bhs, Inggris	Guru
35	Mashula, S.Pd 19681201 200801 1 025	S1	1994	IPA-Fisika	Guru
36	Widhi Purnomo ,S.Pd 197610255 200801 1 009	S1	2001	Bhs. Inggris	Guru
37	Umu Kulsum S.pd 19680529 200801 2 005	S1	1994	Pend. Kimia	Guru
38	Munawati , S.PD 19700319 200801 2 007	S1	1993	Matematika	Guru
39	Retno Khuswanti,S.Pd 19761220 200701 2 017	S1	2000	BK	Guru
40	Dra. Sri Rahayu 19650430 200801 2 001	S1	1991	Penjas/Orkes	Guru
41	Drs. M. Amin 19640108 200801 1 004	S1	1992	Matematika	Guru
42	Fitria Juni Astutik, ST NIP. 19840629 200902 2 004	S1	2006	Teknik Elektro	Guru
43	Rina Oktaviani, S.Pd 19871017 201001 2 006	S1	2009	Pend. Bhs. Daerah	Guru
44	Dewi Kurniasari, S.Pd	S1	2006	Pend.	Guru

				Sendratasik	
	19821119 201101 2005				
45	Tri Maryati, S.Th	S1	2009	Stipak	Guru
	19800206 201101 2006				
	Dra. Hastuti Rahayu, M.Pd	S2	2007	Teknologi	Guru
	19590407 197803 2013			Pembelajaran	
	Lilik Haruri, S.Pd	S1	1998	Bahasa &	Guru
	19590619 198303 2007			Sastra	
	Hidayah HN, S.Pd	S1	2007	PKn	Guru
	196203261987022002				
	Suharmi, S.Si	S1	2009	Biologi	Guru
	196603241990012002				
	Asnetti, S.Pd	S1	1995	IPS	Guru
	19650814 199702 2001				

b. Daftar siswa SMP Negeri 5

Tabel 4.2

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dafatr Siswa SMP Negeri 5 Surabaya

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		
		L	P	JML
1	7 A	17	18	35
2	7 B	17	18	35
3	7 C	17	19	36
4	7 D	18	18	36
5	7 E	18	18	36
6	7 F	17	19	36
7	7 G	17	18	35

	JUMLAH	121	128	250
1	8 A	20	23	43
2	8 B	20	22	42
3	8 C	19	22	41
4	8 D	16	23	39
5	8 E	20	22	42
6	8 F	20	23	43
	JUMLAH	115	135	250
1	9 A	20	18	38
2	9 B	19	16	35
3	9 C	16	20	36
4	9 D	19	20	39
5	9 E	18	20	38
6	9 F	16	20	36
7	9 G	17	21	38
	JUMLAH	125	135	260
	JUMLAH SEMUA	361	398	759

B. Penyajian Data

1. Data mentah

Data mentah ini diperoleh dari angket yang sudah disebarakan oleh peneliti ke seluruh sampel yang sudah ditentukan dan nantinya akan di hitung dengan menggunakan SPSS 11.5. Data yang sudah diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data Mentah Hasil Angket Bimbingan Konseling dan Motivasi Belajar

NO	AITEM X														JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	2	1	2	2	3	23
2	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	18
3	2	2	1	1	1	1	3	1	3	1	2	2	2	1	23
4	2	2	1	1	2	1	3	2	3	1	1	2	3	3	27
5	2	1	2	1	1	1	3	2	2	3	2	3	3	3	29
6	3	1	1	1	1	2	3	1	3	1	1	3	3	3	27
7	3	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	3	1	3	24
8	2	1	1	1	1	1	3	2	3	2	1	1	3	3	25
9	2	2	1	2	1	2	3	1	3	1	1	2	3	3	27
10	2	2	1	1	1	1	3	2	3	1	1	1	2	3	24
11	2	2	1	1	1	1	3	2	3	1	1	1	2	3	24
12	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	2	21
13	2	2	2	2	1	1	3	1	3	1	1	2	2	2	25
14	1	1	1	2	2	1	3	1	3	1	1	1	2	3	23
15	3	3	2	1	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	33
16	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	28
17	2	1	1	1	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	29
18	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	3	3	1	3	26
19	1	1	1	1	2	1	3	1	3	2	2	3	2	1	24
20	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	28
21	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	28
22	1	2	1	1	1	1	3	1	3	1	1	2	3	2	23
23	2	3	1	1	1	1	1	1	3	1	2	3	3	3	26
24	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	2	3	3	3	25
25	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	2	21
26	2	1	1	1	1	1	3	1	3	2	1	2	2	1	22
27	3	3	1	1	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	33
28	1	1	1	1	1	2	3	1	3	1	1	1	2	2	21
29	3	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	2	3	2	24
30	2	2	1	2	1	1	3	1	3	2	2	2	3	2	27

31	1	3	1	2	1	1	3	1	3	2	2	3	2	1	26
32	1	1	2	1	1	2	3	1	3	1	2	3	2	1	24
33	2	2	1	1	1	1	3	1	3	2	2	1	3	3	26
34	1	3	1	1	1	1	3	1	3	2	1	3	3	3	27
35	1	1	1	2	1	1	2	1	3	2	1	2	3	2	23
36	1	2	1	1	1	2	2	1	3	2	2	2	3	1	24
37	2	3	1	2	1	1	3	1	3	1	1	2	2	2	25
38	2	1	1	1	1	1	3	1	3	2	1	2	3	3	25
39	1	3	1	1	2	1	3	2	2	2	1	1	2	3	25
40	1	3	1	1	1	1	3	1	3	1	1	2	2	3	24
41	2	3	1	2	2	1	2	1	3	1	1	2	3	2	26
42	3	3	2	2	1	2	3	1	3	3	2	3	3	1	32
43	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	2	3	1	22
44	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	3	3	2	24
45	3	2	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	3	2	24
46	3	2	1	2	1	2	3	1	3	2	2	3	3	2	30
47	3	2	1	2	1	2	3	1	3	2	2	3	3	2	30
48	2	2	1	1	2	1	3	2	3	1	1	3	3	1	26
49	2	2	1	1	2	1	3	1	3	1	1	3	3	2	26
50	1	3	1	1	1	3	3	1	2	1	2	3	3	3	28
51	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	23
52	3	3	2	1	1	3	3	1	3	1	2	3	3	2	31
53	3	3	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	3	24
54	3	3	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	28
55	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	3	24
56	1	1	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	26
57	1	3	1	1	1	2	3	1	3	2	2	2	1	2	25
58	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	19
59	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	2	1	1	2	20
60	2	1	1	1	1	2	3	1	3	2	2	3	3	3	28
61	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	3	3	3	25
62	2	2	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	20
63	2	3	1	1	2	3	3	2	2	2	1	1	1	3	27
64	1	2	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	19
65	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	2	19
66	1	1	1	1	1	1	3	1	3	2	1	1	2	3	22
67	2	1	1	1	1	1	3	1	3	3	1	3	1	2	24
68	2	3	2	1	1	3	3	1	2	1	1	2	2	3	27
69	2	2	1	1	1	1	3	1	3	1	1	2	1	3	23
70	1	1	1	1	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	27
71	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	23
72	1	1	1	2	1	1	3	2	3	3	1	3	3	3	28
73	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	3	20
74	3	1	1	1	1	1	3	2	3	1	2	3	3	3	28

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

75	3	1	1	1	1	2	3	1	3	3	1	3	3	3	29
76	3	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	3	3	3	27
77	3	1	1	1	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	32
78	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	23
79	2	1	1	1	1	2	3	2	3	1	2	1	2	3	25
80	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	1	3	3	3	28
81	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	3	25
82	2	1	1	1	2	1	2	2	2	3	1	2	3	3	26
83	2	1	1	2	1	1	3	2	3	2	2	1	2	2	25
84	2	1	1	2	1	2	3	2	3	2	2	1	2	2	26
85	2	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	2	3	3	24
86	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1	3	21
87	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	3	23
88	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	3	3	23
89	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	2	2	2	21
90	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	2	2	3	21
91	2	1	1	2	1	3	3	2	3	1	1	1	2	3	26
92	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	2	2	3	22
93	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	1	1	3	3	26
94	3	1	1	2	1	2	3	2	2	1	1	3	3	3	28
95	3	1	1	2	1	2	3	2	2	1	1	3	3	3	28
96	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	2	2	2	21
97	1	1	1	1	2	1	3	2	2	1	2	2	1	1	21
98	1	1	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	26
99	2	1	1	1	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	30
100	2	1	1	1	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	30

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	AITEM Y																JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	1	3	32
2	1	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	1	24
3	1	3	1	2	1	3	1	1	3	2	2	3	1	3	1	2	30
4	1	3	1	3	1	1	1	1	3	2	2	3	1	3	1	2	29
5	1	3	2	3	3	1	3	1	3	1	1	3	1	3	1	2	32
6	1	3	1	3	1	1	2	1	3	3	2	1	1	3	3	3	32
7	1	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	1	24
8	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	2	2	35
9	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	3	27
10	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	1	3	1	2	32
11	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	1	3	1	2	32
12	1	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	3	1	3	1	3	26
13	1	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	3	1	2	26
14	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	1	3	2	3	34
15	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	1	3	40
16	2	3	3	3	2	3	1	2	2	1	2	3	2	2	1	2	34
17	1	2	3	1	3	2	1	1	1	1	2	2	1	3	2	2	28
18	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	2	26
19	1	3	1	3	1	2	1	1	2	2	3	3	1	3	1	3	31
20	1	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	26
21	1	1	3	3	2	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	2	27
22	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	3	25
23	1	2	3	3	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	2	26
24	1	2	3	3	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	2	26
25	2	3	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	32
26	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	28
27	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	34
28	1	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	26
29	1	2	2	3	2	1	3	2	1	1	2	3	1	3	1	2	30
30	1	2	2	3	2	1	3	2	1	1	2	3	1	3	1	2	30
31	1	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	25
32	1	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	25
33	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	3	1	2	26
34	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	2	35
35	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	3	1	3	1	3	28
36	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	3	28
37	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	30
38	2	2	1	3	3	1	1	2	2	2	3	1	2	2	1	2	30
39	1	3	3	3	2	1	1	2	2	2	3	1	1	3	1	1	30
40	1	3	3	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	2	28
41	1	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	1	30
42	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	3	2	2	38
43	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	27
44	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	29
45	1	3	3	3	3	1	2	2	1	1	1	2	1	3	2	2	31
46	1	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	27
47	1	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	27
48	1	2	3	3	3	1	3	3	1	1	2	3	2	2	2	3	35
49	2	2	2	3	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	27
50	1	2	3	3	3	2	1	3	1	1	3	2	3	2	1	2	33
51	1	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3	2	3	1	2	29

52	2	3	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	32
53	2	3	1	3	3	1	2	2	2	1	2	3	1	3	1	1	31
54	1	2	1	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	3	3	31
55	1	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	3	1	2	27
56	1	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	1	3	2	3	33
57	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	3	24
58	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	28
59	1	3	1	2	1	1	1	1	2	1	2	3	1	3	1	2	26
60	1	2	1	3	1	3	1	2	1	1	3	2	1	3	1	2	28
61	1	2	1	3	2	2	1	1	2	2	2	3	1	3	2	2	30
62	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	3	25
63	1	2	1	3	3	3	2	1	2	2	1	3	2	1	1	2	30
64	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	25
65	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	24
66	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	3	2	2	28
67	1	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	27
68	1	3	1	3	3	2	1	1	2	1	2	3	2	3	2	2	32
69	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	2	25
70	2	3	1	2	3	1	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	30
71	1	3	1	3	2	2	2	1	2	1	3	2	1	3	1	2	30
72	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	31
73	1	3	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	27
74	1	3	2	3	2	1	1	1	2	1	3	2	1	2	1	2	28
75	1	3	2	3	1	1	2	1	3	3	3	3	1	3	1	2	33
76	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	34
77	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	1	32
78	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	32
79	1	2	2	3	2	1	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	28
80	1	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	1	3	2	2	35
81	1	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	1	3	2	2	34
82	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	1	31
83	1	3	1	3	1	1	1	1	2	1	3	1	2	2	1	1	25
84	1	3	1	3	1	1	1	1	2	1	3	1	2	2	1	1	25
85	1	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	1	3	2	1	34
86	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	27
87	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	26
88	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	2	25
89	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	3	2	2	28
90	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	3	1	3	2	2	28
91	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	1	2	29
92	1	3	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	3	1	2	25
93	1	1	3	3	3	2	2	1	1	1	1	3	2	2	2	2	30
94	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	1	1	3	2	2	34
95	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	1	1	3	2	2	34
96	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	20
97	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	2	25
98	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	27
99	1	2	3	3	3	2	1	2	1	1	3	1	1	3	2	1	30
100	1	2	3	3	3	2	1	2	1	2	3	1	1	3	2	1	31

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Analisis Data

1. Data Tentang Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 5 Surabaya

Skor angket tentang bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Surabaya dari masing-masing responden adalah sebagaiberikut:

Tabel 4.4

Hasil Angket Tentang Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 5 Surabaya

NO	AITEM X														JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	2	1	2	2	3	23
2	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	18
3	2	2	1	1	1	1	3	1	3	1	2	2	2	1	23
4	2	2	1	1	2	1	3	2	3	1	1	2	3	3	27
5	2	1	2	1	1	1	3	2	2	3	2	3	3	3	29
6	3	1	1	1	1	2	3	1	3	1	1	3	3	3	27
7	3	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	3	1	3	24
8	2	1	1	1	1	1	3	2	3	2	1	1	3	3	25
9	2	2	1	2	1	2	3	1	3	1	1	2	3	3	27
10	2	2	1	1	1	1	3	2	3	1	1	1	2	3	24
11	2	2	1	1	1	1	3	2	3	1	1	1	2	3	24
12	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	2	21
13	2	2	2	2	1	1	3	1	3	1	1	2	2	2	25
14	1	1	1	2	2	1	3	1	3	1	1	1	2	3	23
15	3	3	2	1	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	33
16	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	28
17	2	1	1	1	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	29
18	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	3	3	1	3	26
19	1	1	1	1	2	1	3	1	3	2	2	3	2	1	24
20	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	28
21	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	28
22	1	2	1	1	1	1	3	1	3	1	1	2	3	2	23
23	2	3	1	1	1	1	1	1	3	1	2	3	3	3	26
24	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	2	3	3	3	25
25	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	2	21

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

26	2	1	1	1	1	1	3	1	3	2	1	2	2	1	22
27	3	3	1	1	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	33
28	1	1	1	1	1	2	3	1	3	1	1	1	2	2	21
29	3	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	2	3	2	24
30	2	2	1	2	1	1	3	1	3	2	2	2	3	2	27
31	1	3	1	2	1	1	3	1	3	2	2	3	2	1	26
32	1	1	2	1	1	2	3	1	3	1	2	3	2	1	24
33	2	2	1	1	1	1	3	1	3	2	2	1	3	3	26
34	1	3	1	1	1	1	3	1	3	2	1	3	3	3	27
35	1	1	1	2	1	1	2	1	3	2	1	2	3	2	23
36	1	2	1	1	1	2	2	1	3	2	2	2	3	1	24
37	2	3	1	2	1	1	3	1	3	1	1	2	2	2	25
38	2	1	1	1	1	1	3	1	3	2	1	2	3	3	25
39	1	3	1	1	2	1	3	2	2	2	1	1	2	3	25
40	1	3	1	1	1	1	3	1	3	1	1	2	2	3	24
41	2	3	1	2	2	1	2	1	3	1	1	2	3	2	26
42	3	3	2	2	1	2	3	1	3	3	2	3	3	1	32
43	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	2	3	1	22
44	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	3	3	2	24
45	3	2	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	3	2	24
46	3	2	1	2	1	2	3	1	3	2	2	3	3	2	30
47	3	2	1	2	1	2	3	1	3	2	2	3	3	2	30
48	2	2	1	1	2	1	3	2	3	1	1	3	3	1	26
49	2	2	1	1	2	1	3	1	3	1	1	3	3	2	26
50	1	3	1	1	1	3	3	1	2	1	2	3	3	3	28
51	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	23
52	3	3	2	1	1	3	3	1	3	1	2	3	3	2	31
53	3	3	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	3	24
54	3	3	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	28
55	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	3	24
56	1	1	1	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	26
57	1	3	1	1	1	2	3	1	3	2	2	2	1	2	25
58	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	19
59	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	2	1	1	2	20
60	2	1	1	1	1	2	3	1	3	2	2	3	3	3	28
61	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	3	3	3	25
62	2	2	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	20
63	2	3	1	1	2	3	3	2	2	2	1	1	1	3	27
64	1	2	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	19
65	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	2	19
66	1	1	1	1	1	1	3	1	3	2	1	1	2	3	22
67	2	1	1	1	1	1	3	1	3	3	1	3	1	2	24
68	2	3	2	1	1	3	3	1	2	1	1	2	2	3	27
69	2	2	1	1	1	1	3	1	3	1	1	2	1	3	23

70	1	1	1	1	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	27
71	1	1	1	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	23
72	1	1	1	2	1	1	3	2	3	3	1	3	3	3	28
73	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	3	20
74	3	1	1	1	1	1	3	2	3	1	2	3	3	3	28
75	3	1	1	1	1	2	3	1	3	3	1	3	3	3	29
76	3	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	3	3	3	27
77	3	1	1	1	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	32
78	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	23
79	2	1	1	1	1	2	3	2	3	1	2	1	2	3	25
80	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	1	3	3	3	28
81	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	3	25
82	2	1	1	1	2	1	2	2	2	3	1	2	3	3	26
83	2	1	1	2	1	1	3	2	3	2	2	1	2	2	25
84	2	1	1	2	1	2	3	2	3	2	2	1	2	2	26
85	2	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	2	3	3	24
86	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1	3	21
87	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	3	23
88	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	3	3	23
89	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	2	2	2	21
90	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	2	2	3	21
91	2	1	1	2	1	3	3	2	3	1	1	1	2	3	26
92	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	2	2	3	22
93	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	1	1	3	3	26
94	3	1	1	2	1	2	3	2	2	1	1	3	3	3	28
95	3	1	1	2	1	2	3	2	2	1	1	3	3	3	28
96	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	2	2	2	21
97	1	1	1	1	2	1	3	2	2	1	2	2	1	1	21
98	1	1	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	26
99	2	1	1	1	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	30
100	2	1	1	1	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	30

Tabel 4.5
Descriptive Dua Variabel Dengan Spss

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
bimbingan	100	18.00	33.00	25.1200	3.19495
motivasi	100	20.00	40.00	29.1600	3.51826
Valid N (listwise)	100				

Setelah dilakukan perhitungan data di atas kemudian dilakukan analisa sebagai berikut:

- a. Menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara menentukan range, dalam hal ini (Muslim, 1996: 12) dengan rumus:

$$R = H - L + 1$$

Keterangan:

R : Range

H : Nilai tertinggi

L : Nilai terendah

$$R = 33 - 18 + 1$$

$$= 16$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai, dalam hal ini (Muslim, 1996: 15)

dengan rumus:

$$i = \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}}$$

$$i = \frac{16}{3}$$

$$i = 5,3$$

Dan hasil angket variabel X dengan nilai terendah 18, nilai tertinggi 33 dan diketahui interval nilai 5,3 maka dengan demikian, dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Interval Nilai (X)

No	Interval	Keterangan
1	18 – 23	Buruk
2	24 – 29	Cukup
3	30 – 33	Baik

b. Tabel distribusi frekuensi**Tabel 4.7****Distribusi Frekwensi Bimbingan dan Konseling****di SMP Negeri 5 Surabaya**

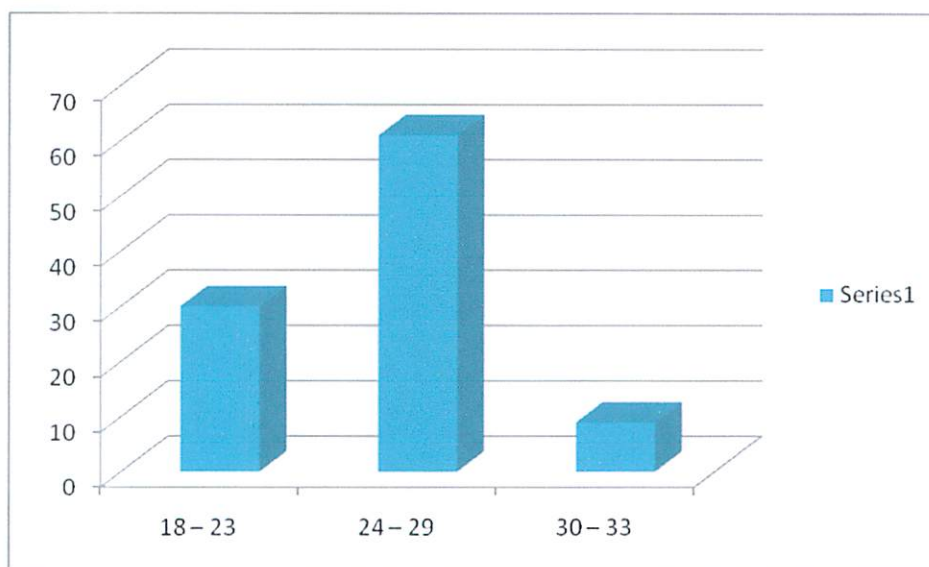
No	interval	Frekuensi	Fr (%)
1	18 – 23	30	30
2	24 – 29	61	61
3	30 – 33	9	9
Jumlah		100	100

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari hasil tabel distribusi frekuensi bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Surabaya di atas dapat diketahui nilai sebagai berikut: untuk interval 18 – 23 dengan nilai 30 %, untuk nilai 24 - 29 dengan nilai 61 % dan untuk nilai 30 - 33 dengan nilai 9 %.

c. Gambar Histogram

Berdasarkan data distribusi frekuensi bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Surabaya di atas, maka kecenderungan data kemudian divisualisasi dalam bentuk histogram seperti pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Histogram Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri Surabaya

d. Nilai Rata – Rata

Berdasarkan tabel deskriptive statistic di atas diketahui bahwa, bimbingan dan konseling di SMP Negeri Surabaya termasuk kategori “Cukup”, yaitu berada pada interval 23-28 dengan nilai rata-rata 25,1200.

2. Data Tentang Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Surabaya

Untuk mengetahui nilai data tentang motivasi belajar siswa di SMP Negeri Surabaya adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sebagaimana terhadap pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
 Hasil Angket Tentang Motivasi Belajar Siswa
 di SMP Negeri 5 Surabaya

NO	AITEM Y																JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	1	3	32
2	1	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	1	24
3	1	3	1	2	1	3	1	1	3	2	2	3	1	3	1	2	30
4	1	3	1	3	1	1	1	1	3	2	2	3	1	3	1	2	29
5	1	3	2	3	3	1	3	1	3	1	1	3	1	3	1	2	32
6	1	3	1	3	1	1	2	1	3	3	2	1	1	3	3	3	32
7	1	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	1	24
8	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	2	2	35
9	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	3	27
10	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	1	3	1	2	32
11	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	1	3	1	2	32
12	1	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	3	1	3	1	3	26
13	1	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	3	1	2	26
14	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	1	3	2	3	34
15	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	1	3	40
16	2	3	3	3	2	3	1	2	2	1	2	3	2	2	1	2	34
17	1	2	3	1	3	2	1	1	1	1	2	2	1	3	2	2	28
18	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	2	26
19	1	3	1	3	1	2	1	1	2	2	3	3	1	3	1	3	31
20	1	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	26
21	1	1	3	3	2	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	2	27
22	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	3	25
23	1	2	3	3	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	2	26
24	1	2	3	3	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	2	26
25	2	3	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	32
26	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	28
27	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	34
28	1	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	26
29	1	2	2	3	2	1	3	2	1	1	2	3	1	3	1	2	30
30	1	2	2	3	2	1	3	2	1	1	2	3	1	3	1	2	30
31	1	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	25
32	1	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	25
33	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	3	1	2	26
34	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	2	35
35	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	3	1	3	1	3	28
36	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	3	28
37	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	30
38	2	2	1	3	3	1	1	2	2	2	3	1	2	2	1	2	30
39	1	3	3	3	2	1	1	2	2	2	3	1	1	3	1	1	30
40	1	3	3	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	2	28

41	1	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	1	30
42	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	38
43	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	27
44	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	29
45	1	3	3	3	3	1	2	2	1	1	1	2	1	3	2	2	31
46	1	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	27
47	1	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	27
48	1	2	3	3	3	1	3	3	1	1	2	3	2	2	2	3	35
49	2	2	2	3	3	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	27
50	1	2	3	3	3	2	1	3	1	1	3	2	3	2	1	2	33
51	1	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3	2	3	1	2	29
52	2	3	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	32
53	2	3	1	3	3	1	2	2	2	1	2	3	1	3	1	1	31
54	1	2	1	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	3	3	31
55	1	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	3	1	2	27
56	1	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	1	3	2	3	33
57	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	3	24
58	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	28
59	1	3	1	2	1	1	1	1	2	1	2	3	1	3	1	2	26
60	1	2	1	3	1	3	1	2	1	1	3	2	1	3	1	2	28
61	1	2	1	3	2	2	1	1	2	2	3	2	3	1	3	2	30
62	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	3	25
63	1	2	1	3	3	3	2	1	2	2	1	3	2	1	1	2	30
64	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	25
65	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	24
66	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	3	2	2	28
67	1	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	27
68	1	3	1	3	3	2	1	1	2	1	2	3	2	3	2	2	32
69	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	2	25
70	2	3	1	2	3	1	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	30
71	1	3	1	3	2	2	2	1	2	1	3	2	1	3	1	2	30
72	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	31
73	1	3	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	27
74	1	3	2	3	2	1	1	1	2	1	3	2	1	2	1	2	28
75	1	3	2	3	1	1	2	1	3	3	3	3	1	3	1	2	33
76	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	34
77	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	1	32
78	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	32
79	1	2	2	3	2	1	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	28
80	1	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	1	3	2	2	35
81	1	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	1	3	2	2	34
82	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	1	31
83	1	3	1	3	1	1	1	1	2	1	3	1	2	2	1	1	25
84	1	3	1	3	1	1	1	1	2	1	3	1	2	2	1	1	25
85	1	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	1	3	2	1	34
86	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	27
87	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	26
88	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	2	25
89	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	3	2	2	28
90	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	3	1	3	2	2	28

91	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	1	2	29
92	1	3	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	3	1	2	25
93	1	1	3	3	3	2	2	1	1	1	1	3	2	2	2	2	30
94	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	1	1	3	2	2	34
95	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	1	1	3	2	2	34
96	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	20
97	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	2	25
98	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	27
99	1	2	3	3	3	2	1	2	1	1	3	1	1	3	2	1	30
100	1	2	3	3	3	2	1	2	1	2	3	1	1	3	2	1	31

Tabel 4.9

Descriptive Dua Variabel Dengan Spss

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bimbingan	100	18.00	33.00	25.1200	3.19495
Motivasi	100	20.00	40.00	29.1600	3.51826
Valid N (listwise)	100				

Setelah dilakukan perhitungan data di atas kemudian dilakukan analisa sebagai berikut:

- a. Menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara menentukan range, dalam hal ini (Muslim, 1996: 12) dengan rumus:

$$R = H - L + 1$$

Keterangan:

R : Range

H : Nilai tertinggi

L : Nilai terendah

$$R = 40 - 20 + 1$$

$$= 21$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai dalam hal ini (Muslim, 1996: 15)

dengan rumus:

$$i = \frac{21}{3}$$

$$i = \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}}$$

$$i = 7$$

Dan hasil angket variabel Y dengan nilai terendah 20, nilai tertinggi 40 dan diketahui interval nilai 7 maka dengan demikian, dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Interval Nilai (Y)

No	interval	Keterangan
1	20 – 27	Tinggi
2	28 – 35	Cukup
3	36 – 40	Rendah

b. Tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.11

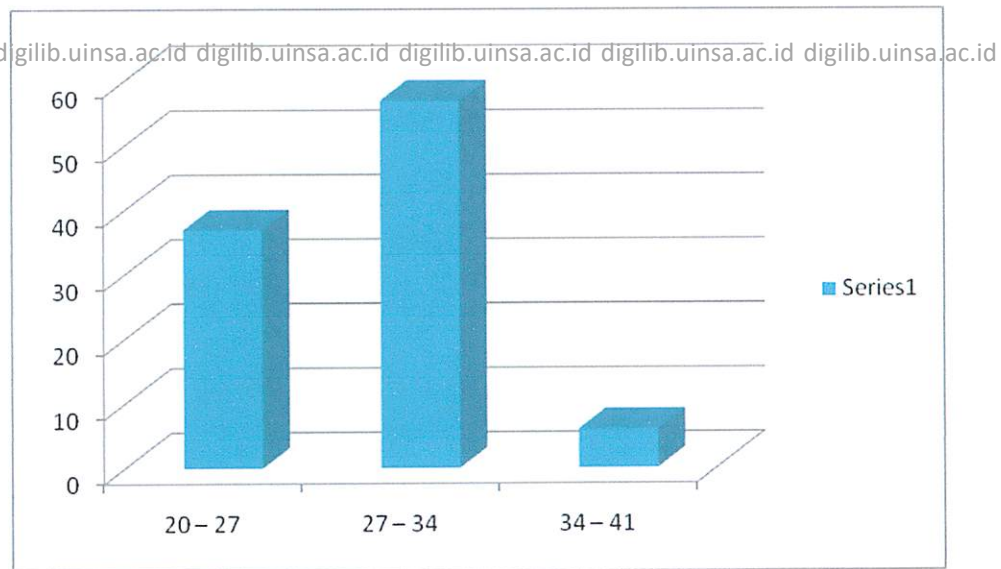
**Distribusi Frekwensi Motivasi Belajar Siswa
di SMP Negeri 5 Surabaya**

No	Interval	Frekuensi	Fr (%)
1	20 – 27	37	37
2	28 – 35	57	57
3	36 – 40	6	6
Jumlah		100	100

Dari hasil tabel distribusi frekuensi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Surabaya dapat diketahui nilai sebagai berikut: untuk interval 20-27 dengan nilai 37 %, untuk nilai 28-35 dengan nilai 57 % dan untuk nilai 36-40 dengan nilai 6 %.

1. Gambar Histogram

Berdasarkan data distribusi frekuensi Pergaulan Santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Paciran, Lamongan di atas, maka kecenderungan data kemudian divisualisasi dalam bentuk histogram seperti pada gambar berikut ini :



**Gambar 2. Histogram Motivasi Belajar Siswa
di SMP Negeri 5 Surabaya**

d. Nilai Rata – Rata

Berdasarkan tabel deskriptive statistic di atas diketahui bahwa, Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Surabaya termasuk kategori “Buruk”, yaitu berada pada interval 36-40 dengan nilai rata-rata 29,1600.

3. Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah untuk menentukan korelasi antara variabel bimbingan dan konseling (X) terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Surabaya (Y).

Untuk lebih memudahkan dalam analisis regresi dengan skor mentah ini maka perlu dibuat tabel kerja regresi variabel bimbingan dan konseling dan frekuensi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Surabaya. sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.12

Tabel Kerja Regresi Bimbingan dan Konseling dan Frekuensi Motivasi belajar Siswa di SMP Negeri 5 Surabaya

No	X	Y	XY	x ²	y ²
1	23	32	736	529	1024
2	18	24	432	324	576
3	23	30	690	529	900
4	27	29	783	729	841
5	29	32	928	841	1024
6	27	32	864	729	1024
7	24	24	576	576	576
8	25	35	875	625	1225
9	27	27	729	729	729
10	24	32	768	576	1024
11	24	32	768	576	1024
12	21	26	546	441	676
13	25	26	650	625	676
14	23	34	782	529	1156
15	33	40	1320	1089	1600

16	28	34	952	784	1156
17	29	28	812	841	784
18	26	26	676	676	676
19	24	31	744	576	961
20	28	26	728	784	676
21	28	27	756	784	729
22	23	25	575	529	625
23	26	26	676	676	676
24	25	26	650	625	676
25	21	32	672	441	1024
26	22	28	616	484	784
27	33	34	1122	1089	1156
28	21	26	546	441	676
29	24	30	720	576	900
30	27	30	810	729	900
31	26	25	650	676	625
32	24	25	600	576	625
33	26	26	676	676	676
34	27	35	945	729	1225
35	23	28	644	529	784
36	24	28	672	576	784
37	25	30	750	625	900
38	25	30	750	625	900
39	25	30	750	625	900
40	24	28	672	576	784
41	26	30	780	676	900
42	32	38	1216	1024	1444
43	22	27	594	484	729
44	24	29	696	576	841
45	24	31	744	576	961
46	30	27	810	900	729
47	30	27	810	900	729
48	26	35	910	676	1225
49	26	27	702	676	729
50	28	33	924	784	1089
51	23	29	667	529	841
52	31	32	992	961	1024
53	24	31	744	576	961
54	28	31	868	784	961

55	24	27	648	576	729
56	26	33	858	676	1089
57	25	24	600	625	576
58	19	28	532	361	784
59	20	26	520	400	676
60	28	28	784	784	784
61	25	30	750	625	900
62	20	25	500	400	625
63	27	30	810	729	900
64	19	25	475	361	625
65	19	24	456	361	576
66	22	28	616	484	784
67	24	27	648	576	729
68	27	32	864	729	1024
69	23	25	575	529	625
70	27	30	810	729	900
71	23	30	690	529	900
72	28	31	868	784	961
73	20	27	540	400	729
74	28	28	784	784	784
75	29	33	957	841	1089
76	27	34	918	729	1156
77	32	32	1024	1024	1024
78	23	32	736	529	1024
79	25	28	700	625	784
80	28	35	980	784	1225
81	25	34	850	625	1156
82	26	31	806	676	961
83	25	25	625	625	625
84	26	25	650	676	625
85	24	34	816	576	1156
86	21	27	567	441	729
87	23	26	598	529	676
88	23	25	575	529	625
89	21	28	588	441	784
90	21	28	588	441	784
91	26	29	754	676	841
92	22	25	550	484	625
93	26	30	780	676	900

94	28	34	952	784	1156
95	28	34	952	784	1156
96	21	20	420	441	400
97	21	25	525	441	625
98	26	27	702	676	729
99	30	30	900	900	900
100	30	31	930	900	961
jumlah	2512	2916	73839	64112	86256

Dari tabel di atas dapat diketahui:

$$N = 100 \quad \Sigma X^2 = 64112$$

$$\Sigma X = 2512 \quad \Sigma Y^2 = 86256$$

$$\Sigma Y = 2916 \quad \Sigma XY = 73839$$

Selanjutnya data tersebut diolah ke dalam SPSS v.11,5 menggunakan analisis regresi dengan skor mentah (analisis regresi dengan satu prediktor) sebagai berikut :

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	motivasi(a)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: bimbingan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529(a)	.280	.273	2.72439

a Predictors: (Constant), motivasi

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	283.176	1	283.176	38.152	.000(a)
	Residual	727.384	98	7.422		
	Total	1010.560	99			

a Predictors: (Constant), motivasi

b Dependent Variable: bimbingan

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.103	2.286		4.857	.000
	motivasi	.481	.078	.529	6.177	.000

a Dependent Variable: bimbingan

Berdasarkan model regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

t hitung = 6,177 dibandingkan dengan t tabel = (0,01:98) = 2,365 dan t tabel = (0,05:98) = 1,660. Karena t hitung = 6,177 > t tabel 0,01 = 2,365 dan t tabel 0,05 = 1,660 berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y signifikan.

4. Analisis Lanjut

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah dilakukan analisis uji hipotesis di atas telah dihasilkan sebuah nilai dari nilai t hitung sebesar 6,177. Kemudian dari hasil tersebut dicocokkan dengan t tabel untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebelumnya, yaitu apabila :

1. $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya hipotesis yang penulis ajukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Surabaya.
2. $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, artinya hipotesis yang penulis ajukan bahwa terdapat pengaruh antara bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Surabaya.

Untuk membuktikan tingkat signifikan pengaruh antara variabel bebas(bimbingan dan konseling) dengan variabel terikat (motivasi belajar digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id siswa), maka penulis telah menentukan taraf signifikan sejak sebelum mengadakan penelitian yaitu :

1. Taraf kemungkinan salah untuk H_0 ditolak (α) 5%

Pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 100, besar t -table adalah 1,660. Sedangkan t -hitung yang diperoleh dari hasil analisis adalah 6,177. Dengan demikian t -hitung $< t$ -table ($6,177 > 1,660$), ini berarti menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Surabaya

2. Taraf kemungkinan salah untuk H_0 diterima (α) 1 %

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada taraf signifikansi 1% dengan jumlah responden sebanyak 100, besar t-tabel adalah 2,365. Sedangkan t-hitung yang diperoleh dari hasil analisis adalah 6,177. Dengan demikian $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($6,177 > 2,365$), ini berarti menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Surabaya..

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan dua tingkat signifikan 5% dan 1% yang penulis temukan, hipotesis kerja (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima Atau dengan kata lain hipotesis yang penulis ajukan bahwa bimbingan dan konseling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Surabaya.

Dengan demikian dapat di interpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat keaktifan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Surabaya, akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam uji koefisien determinasi, korelasi variabel bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Surabaya diperoleh 27% dan sisanya 73% dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya faktor keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan sebagainya.

BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan serta hasil penganalisaan terhadap data yang diperoleh, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Surabaya bisa dikatakan berjalan walaupun belum bisa dikatakan maksimal 100 %. Sebagian besar siswa di SMP Negeri 5 Surabaya mendapatkan layanan bimbingan dan konseling pada kategori “cukup” yakni sebanyak 58 orang atau 58%. Siswa yang berada pada kategori “baik” berjumlah 30 orang atau 30%. Sedangkan siswa yang pada kategori “buruk” sebanyak 12 orang atau 12%.

Motivasi yang diterapkan di SMP Negeri 5 Surabaya juga bisa dikatakan meningkat walaupun belum maksimal. Siswa di SMP Negeri 5 Surabaya yang termasuk dalam tingkat motivasi belajar kategori “tinggi” yakni 6 orang atau 6%. Siswa yang berada pada tingkat kategori "cukup" yakni sebanyak 57 orang atau 57%. Sedangkan siswa yang berada pada tingkat kategori "rendah" yakni sebanyak 37 orang atau 37%.

Terdapat pengaruh yang bersifat positif sebesar 27% pada layanan bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Surabaya. Artinya semakin tinggi tingkat keaktifan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Surabaya, maka semakin tinggi pula pengaruh pada motivasi

belajar siswa di SMP Negeri 5 Surabaya. Hasil itu didasarkan pada perhitungan dengan menggunakan rumus statistik analisis regresi dengan skala skor kasar satu prediktor pada taraf signifikan 5% dan 1%.

B. Saran

Setelah terselesaikannya penulisan skripsi ini, maka peneliti berharap kepada :

1. Peneliti selanjutnya, untuk memperdalam lagi tentang penelitian ini, khususnya memperdalam pengetahuan yang selain dari rumusan masalah yang sudah peneliti maksud.
2. Pembaca yang budiman, peneliti terbuka lebar untuk menerima saran dan kritikan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Depdiknas, *Panduan Model Pengembangan Diri*

Djamrah, Syaiful Bahri.2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Djumhur dan Moh. Surya.1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance dan Counseling)*, Bandung: CV. Ilmu

A, Hallen. 2002. *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers

Heru, <http://www.pojokpedia.com/pengertian-observasi-dalam-metode-penelitian-kualitatif>. (diakses 11 Maret 2014)

Moloeng, Lexy.2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Rosda Karya

Pihasniwati. 2008. *Psikologi Konseling*, Yogyakarta: Perum Polri Gowok

Sobur, Alex r.2003. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia

Sugiyono.2011. *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta

Tohirin.2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Usman, Moh. Uzer.1995. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Moh Jauhar dan Wardati. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Peustakarya

<http://inspirasi.konselor.weebly.com/jenis-ndash-jenis-bimbingan-dan-konseling.html>.
diunggah pada 21 april

<http://belajarpsikologi.com/jenis-bimbingan-konseling/> diunggah pada 21 april

Nasution, Noehi. 1982. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka

A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progran SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Undip

<http://www.pojokpedia.com/pengertian-observasi-dalam-metode-penelitian-kualitatif>.11
maret 2014

J Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib uinsa ac id digilib uinsa ac id digilib uinsa ac id digilib uinsa ac id digilib uinsa ac id